

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya atau kebudayaan merupakan suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal), diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi, dan akal manusia. Bentuk lain dari kata budaya adalah kultur yang berasal dari bahasa Inggris yaitu culture dan bahasa Latin cultura. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosial-budaya ini tersebar, dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Melville J.Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa

segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

Kesenian adalah salah satu bagian dari kebudayaan yang dikagumi karena keunikan dan keindahannya. Kesenian merupakan hasil karya seni manusia yang mengungkapkan keindahan serta merupakan ekspresi jiwa dan budaya penciptanya. Kesenian merupakan bagian dari budaya dan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, keindahannya juga mempunyai fungsi lain. Ragam kesenian yang ada tersebut diantaranya adalah seni musik, seni rupa, seni teater, seni sastra dan seni tari. Perwujudan seni yang ada di masyarakat merupakan cerminan dari diri kepribadian hidup masyarakat. Kesenian selalu melekat pada kehidupan manusia, dimana ada manusia di dalamnya pasti ada kesenian. Dari pernyataan tersebut benar adanya jika memang kesenian itu ada sejak manusia muncul. Pada hakikatnya kesenian adalah buah budi manusia dalam menyatakan nilai-nilai keindahan dan keluhuran lewat berbagai media cabang seni.

Musik merupakan salah satu cabang seni yang menjadi kebutuhan hidup masyarakat. Keberadaan musik dalam kehidupan masyarakat tentunya tidak lepas dari berbagai macam fungsi yang ada dalam musik itu sendiri, antara lain sebagai media ekspresi, ritual keagamaan, estetik, dan sebagai media hiburan bagi masyarakat. Musik menurut para filsuf mampu mengungkapkan hal-hal yang tidak dapat diekspresikan dengan kata-kata maupun jenis seni lainnya. Mereka juga mengatakan bahwa musik akan lebih mampu dan ekspresif untuk mengungkapkan perasaan dari bahasa baik lisan maupun tulisan. Hal demikian, menurut para filsuf disebabkan bentuk-bentuk perasaan manusia jauh lebih dekat atau sesuai dengan bentuk-bentuk musikal dari bentuk bahasa.

Sementara itu menurut Hatta (1980: 113), musik menanamkan perasaan halus dan budi yang halus dalam jiwa manusia. Dengan musik, jiwa lebih mempunyai rasa akan harmoni dan irama.

Musik tradisional adalah musik atau seni suara yang terdapat diberbagai daerah Indonesia yang lahir dan berkembang dan diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Musik tradisional biasanya menggunakan bahasa, gaya, dan tradisi khas daerah asalnya. Musik tradisional setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing.

Upacara *Penti* merupakan salah satu upacara adat bagi orang Manggarai, Flores NTT yang hingga kini masih terus dilestarikan. Upacara *Penti* memiliki makna yang luhur selain sebagai ucapan syukur kepada Tuhan dan leluhur atas hasil panen juga kepada roh nene moyang. Maka tidak heran bila pada setiap ajang perayaan *Penti*, seluruh warga kampung berkumpul untuk bersama-sama merayakannya baik warga yang selama ini menetap di kampung maupun mereka yang berdomisili di luar daerah.

Pengertian upacara *Penti* terungkap dalam beberapa sastra Manggarai atau dikenal dengan istilah *go'et* yang menggambarkan syukur atas hasil panen dan kebersamaan seperti *penti weki neki'ranga sama go tawa ramak ni aze kae lone mai lak lekar ropo sekon lekar ata mangan go demung lekar-weru* (ucapan syukur dari penduduk desa kepada Tuhan dan para leluhur karena telah berganti tahun, telah melewati musim kerja yang lama dan menyongsong musim kerja yang baru). *Torok Manuk* atau doa dengan mengambil seekor ayam jantan yang disampaikan oleh tetua adat sebelum hewan kurban disembelihkan. Tetua adat mengetahui pesan yang disampaikan leluhur berdasarkan garis urat dan volume hati hewan kurban tersebut. Upacara *Penti* dimeriahkan

dengan *Caci*, yaitu tarian oleh sepasang pria, saling mencambuk. Tarian ini dipentaskan di tengah lapang. Pada malam harinya diadakan ritual-ritual adat di rumah gendang. Setelah dari rumah gendang, warga akan kembali ke rumah masing-masing untuk melakukan acara di rumahnya sendiri. Setelah ritual di rumah sendiri-sendiri, warga kampung akan kembali ke rumah gendang dan mengadakan *nyanyian Sanda, Danding* dan *Mbata*, yaitu tarian dan lagu-lagu adat sampai pagi hari. Semua warga tidak diperbolehkan untuk tidur.

Nyanyian *Sanda, Mbata dan Danding* merupakan seni olah vokal dan permainan kata-kata dalam bentuk lagu yang dinyanyikan oleh pria dan wanita yang berisi pantun kehidupan, syair tentang cinta, persahabatan, nasihat atau kisah kehidupan lainnya. *Mbata* dinyanyikan dengan diiringi pukulan gong dan gendang yang lembut. *Sanda* merupakan nyanyian yang dinyanyikan sambil berdiri, membentuk lingkaran dengan gerak berputar dan sesekali disertai dengan hentakan kaki seirama. *Sanda* dinyanyikan tanpa diiringi dengan alat musik dan juga merupakan suatu nyanyian yang sangat sakral dan tidak bisa dinyanyikan disembarang waktu.

Saat ini banyak masyarakat manggarai khususnya kaum muda yang jarang mengetahui apa makna dan bentuk penyajian dari nyanyian *Sanda*. Hal ini terjadi karena syair dan melodi dalam nyanyian *Sanda* menggunakan bahasa sastra lama daerah manggarai yang sekarang jarang digunakan dalam komunikasi keseharian bahasa manggarai.

Dari latar belakang diatas, penulis mencoba untuk meneliti lebih lanjut mengenai nyanyian *Sanda* dengan judul **Analisis Bentuk Penyajian dan FungsiNyanyian Sanda**

Pada Upacara *Penti* di Kampung Nekang Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini

1. Bagaimana bentuk penyajian nyanyian *Sanda* dalam upacara *Penti* di Kampung Nekang, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai
2. Apa fungsinyanyian *Sanda* dalam upacara *Penti* di Kampung Nekang, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini

1. Untuk mengetahui bentuk penyajian nyanyian *Sanda* dalam upacara *Penti* di Kampung Nekang, kecamatan langke Rembong, Kabupaten Manggarai
2. Untuk mengetahui fungsi bentuk penyajian nyanyian *Sanda* dalam upacara *Penti* di Kampung Nekang, kecamatan langke Rembong, Kabupaten Manggarai

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Program Studi

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi, tidak hanya bagi mahasiswa tetapi juga bagi masyarakat luas Karena Program studi Pendidikan Musik kedepannya diharapkan menjadi pusat informasi bagi seni tradisi NTT

2. Untuk Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan tentang musik tradisional yaitu nyanyian *Sanda* dan juga menambah pengalaman penulis dalam meneliti tentang nyanyian *Sanda* pada upacara *Penti*.